



# INTEGRASI EKONOMI KREATIF DAN BISNIS DIGITAL SEBAGAI DETERMINAN GREEN ENTREPRENEURSHIP INTENTION MAHASISWA GENERASI Z

Camelia Safitri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Jakarta, Indonesia  
Email: [cameliasafitri2408@uhamka.ac.id](mailto:cameliasafitri2408@uhamka.ac.id)

## Abstract

The transition toward a green economy requires higher education institutions to play a strategic role in fostering sustainable entrepreneurship. Generation Z students have strong potential to become green entrepreneurs due to their adaptability to technology and heightened environmental awareness. This study examines the effect of integrating creative economy and digital business learning on Generation Z students' green entrepreneurship intention using the Theory of Planned Behavior (TPB) framework. A quantitative approach was employed with Structural Equation Modeling (SEM) for data analysis. Data were collected from university students who had completed courses in creative economy as well as digital economy and business. The findings indicate that creative economy learning has a significant effect on environmental awareness, while digital business learning has a significant effect on green entrepreneurial attitudes. Environmental awareness and green entrepreneurial attitudes were found to partially mediate the relationship between learning integration and green entrepreneurship intention. These results highlight the importance of integrating creative economy and digital business curricula in higher education to promote green entrepreneurship among Generation Z students.

**Keywords:** creative economy, digital business, green entrepreneurship intention, Generation Z

## Abstrak

Transformasi ekonomi menuju green economy entrepreneurship menuntut peran strategis perguruan tinggi dalam membentuk kewirausahaan berkelanjutan. Mahasiswa Generasi Z memiliki potensi besar sebagai pelaku green entrepreneurship karena karakteristiknya yang adaptif terhadap teknologi dan memiliki kepedulian lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh integrasi pembelajaran ekonomi kreatif dan bisnis digital terhadap green entrepreneurship intention mahasiswa Generasi Z dengan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modeling (SEM). Data dikumpulkan dari mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah ekonomi kreatif serta ekonomi dan bisnis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan, sedangkan bisnis digital berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan hijau. Kesadaran lingkungan dan sikap kewirausahaan hijau terbukti memediasi pengaruh pembelajaran terhadap green entrepreneurship intention. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi kurikulum ekonomi kreatif dan bisnis digital dalam menumbuhkan kewirausahaan hijau mahasiswa Generasi Z.

**Kata Kunci :** ekonomi kreatif, bisnis digital, green entrepreneurship intention, generasi Z.



## PENDAHULUAN

Perubahan iklim global, degradasi lingkungan, serta meningkatnya eksploitasi sumber daya alam telah menjadi isu sentral dalam agenda pembangunan ekonomi dunia. Kondisi ini mendorong lahirnya paradigma *green economy*, yaitu sistem ekonomi yang menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan (UNEP, 2025). Dalam kerangka ini, *green entrepreneurship* dipandang sebagai pendekatan strategis yang tidak hanya berorientasi pada penciptaan keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pengurangan dampak lingkungan dan penciptaan nilai sosial jangka Panjang (Chen et al., 2020; Schaltegger, 2002).

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pengembangan *green entrepreneurship* sangat bergantung pada niat kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship intention*), yang merupakan prediktor utama perilaku kewirausahaan berkelanjutan (Wagner, 2011). Niat tersebut tidak muncul secara alamiah, melainkan dibentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, serta internalisasi nilai keberlanjutan. Oleh karena itu, pendidikan tinggi menjadi arena strategis dalam membangun fondasi *green entrepreneurship*.

Dalam konteks demografis, Generasi Z—yang lahir dan tumbuh dalam era digital—memiliki karakteristik unik sebagai digital native, cepat beradaptasi dengan teknologi, serta menunjukkan kepedulian yang relatif tinggi terhadap isu sosial dan lingkungan (Fayolle & Liñán, 2014; Green & Binsardi, 2015; Kirkwood & Walton, 2014). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung mendukung praktik bisnis yang beretika dan berkelanjutan, namun belum seluruhnya memiliki kesiapan konseptual dan aplikatif untuk mengimplementasikannya dalam bentuk usaha nyata (Acheampong & Tweneboah-Koduah, 2017; Hayton & Cholakova, 2012; Krueger et al., 2008).

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menjembatani potensi tersebut melalui desain pembelajaran yang relevan. Mata kuliah ekonomi kreatif berkontribusi dalam menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan penciptaan nilai tambah berbasis ide, budaya, serta kearifan local (Blieemel et al., 2024; Kimmel & Hull, 2012; Koch-Weser, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif mampu menjadi medium efektif dalam mendorong kewirausahaan berbasis keberlanjutan karena menekankan inovasi non-eksploitatif dan pemanfaatan sumber daya secara efisien (OECD, 2020).

Sementara itu, mata kuliah ekonomi dan bisnis digital membekali mahasiswa dengan kompetensi pemanfaatan teknologi digital, platform ekonomi, dan model bisnis berbasis inovasi teknologi. Studi oleh Nambisan (2017) dan Kraus et al. (2019) menegaskan bahwa digitalisasi membuka peluang bagi pengembangan model bisnis hijau melalui efisiensi proses, pengurangan limbah, serta perluasan pasar produk ramah lingkungan. Kompetensi bisnis digital juga terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha (Sahut et al., 2021).

Meskipun demikian, berbagai penelitian mengungkap adanya kesenjangan antara pembelajaran kewirausahaan di

perguruan tinggi dan implementasi praktik kewirausahaan berkelanjutan. Pembelajaran kewirausahaan masih cenderung berorientasi pada aspek finansial dan teknis bisnis, sementara dimensi lingkungan dan keberlanjutan belum terintegrasi secara komprehensif (Fayolle & Gailly, 2015; Ratten, 2020). Akibatnya, pengetahuan ekonomi kreatif dan keterampilan digital yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya terkonversi menjadi niat kewirausahaan hijau yang kuat.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum terjelaskannya secara empiris bagaimana integrasi pembelajaran ekonomi kreatif dan bisnis digital di pendidikan tinggi memengaruhi *green entrepreneurship intention* mahasiswa Generasi Z. Meskipun kedua bidang tersebut diyakini memiliki peran strategis dalam mendorong kewirausahaan berkelanjutan, kajian yang mengintegrasikan ekonomi kreatif dan bisnis digital sebagai determinan pembentuk niat kewirausahaan hijau masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan *green entrepreneurship intention* mahasiswa Generasi Z yang dibentuk melalui integrasi pembelajaran ekonomi kreatif dan ekonomi-bisnis digital, khususnya dalam membangun kesadaran lingkungan dan sikap kewirausahaan hijau.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur kewirausahaan hijau dengan memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* melalui integrasi perspektif ekonomi kreatif dan bisnis digital dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini memperkaya kajian sustainability-oriented entrepreneurship dengan menempatkan pembelajaran sebagai faktor kontekstual pembentuk niat kewirausahaan hijau Generasi Z. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan landasan empiris bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran mata kuliah ekonomi kreatif serta ekonomi dan bisnis digital yang berorientasi pada *green economy*, sekaligus menjadi rujukan bagi perguruan tinggi dan pembuat kebijakan dalam mencetak lulusan yang kompeten secara digital, kreatif, dan berkomitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris yang menganalisis bagaimana integrasi ekonomi kreatif dan bisnis digital dalam pembelajaran perguruan tinggi dapat menjadi determinan pembentuk *green entrepreneurship intention* mahasiswa Generasi Z. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab *research gap* terkait integrasi lintas mata kuliah dalam membangun kewirausahaan hijau berbasis pendidikan tinggi.

## KAJIAN TEORI

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen menjelaskan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks kewirausahaan hijau, TPB relevan untuk menjelaskan bagaimana nilai, keyakinan, dan evaluasi individu terhadap isu lingkungan membentuk *green entrepreneurship intention*. Niat tersebut menjadi prediktor



utama munculnya perilaku kewirausahaan yang berorientasi pada keberlanjutan (Ajzen, 1991).

Green entrepreneurship intention merujuk pada kesiapan dan keinginan individu untuk mendirikan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Intensi ini berkembang ketika individu memiliki kesadaran terhadap dampak lingkungan serta sikap positif terhadap praktik bisnis hijau. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa green entrepreneurship intention merupakan tahap kognitif awal sebelum perilaku kewirausahaan berkelanjutan diwujudkan (Wahyono et al., 2024).

Pembelajaran ekonomi kreatif berperan sebagai sarana pembentukan kesadaran lingkungan melalui penguatan kreativitas, inovasi berkelanjutan, dan penciptaan nilai tambah non-eksploitatif. Ekonomi kreatif mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan sumber daya secara bertanggung jawab, menghasilkan produk ramah lingkungan, serta mengembangkan solusi kreatif terhadap persoalan lingkungan. Oleh karena itu, ekonomi kreatif diposisikan sebagai determinan penting dalam membentuk kesadaran lingkungan mahasiswa (Santika et al., 2024).

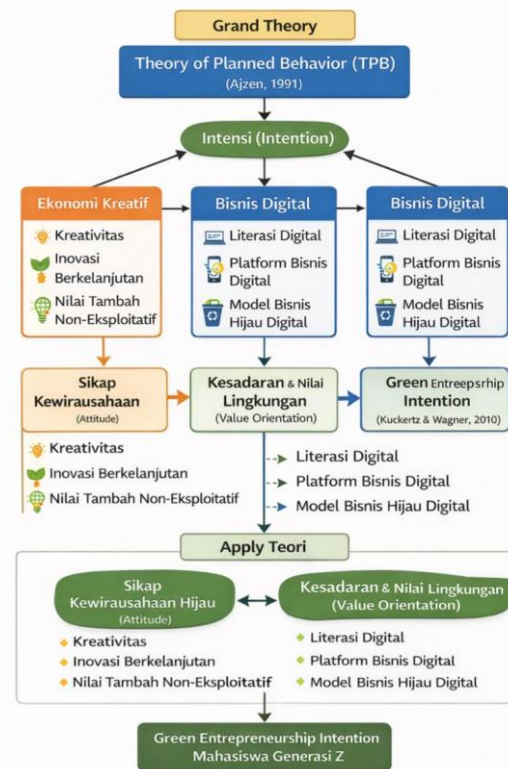
Kesadaran lingkungan merupakan konstruk kognitif-afektif yang mencerminkan pemahaman, kepedulian, dan tanggung jawab individu terhadap kelestarian lingkungan. Dalam kerangka TPB, kesadaran lingkungan berfungsi sebagai fondasi pembentukan sikap terhadap kewirausahaan hijau. Individu dengan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung menilai kewirausahaan hijau sebagai perilaku yang bernilai dan layak diwujudkan (Vegirawati, 2024)

Pembelajaran bisnis digital berkontribusi dalam membentuk sikap kewirausahaan hijau melalui penguatan literasi digital, pemanfaatan platform bisnis digital, dan pengembangan model bisnis hijau berbasis teknologi. Bisnis digital memungkinkan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, serta perluasan pasar produk hijau. Bagi Generasi Z yang berkarakter digital-native, pembelajaran bisnis digital menjadi faktor strategis dalam membangun sikap positif terhadap kewirausahaan hijau (Safitri, 2024; Safitri, Kunci, et al., 2024).

Sikap kewirausahaan hijau merepresentasikan evaluasi positif individu terhadap aktivitas kewirausahaan yang berorientasi lingkungan. Sikap ini mencerminkan keyakinan bahwa bisnis hijau dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus kontribusi terhadap keberlanjutan. Dalam TPB, sikap kewirausahaan hijau berperan langsung dalam meningkatkan green entrepreneurship intention, terutama ketika didukung oleh kompetensi digital dan pemahaman lingkungan yang memadai (Zevender et al., 2025).

Berdasarkan uraian teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran ekonomi kreatif dan bisnis digital membentuk green entrepreneurship intention melalui mekanisme kesadaran lingkungan dan sikap kewirausahaan hijau. Model konseptual ini memperluas penerapan TPB dengan menempatkan pembelajaran lintas mata kuliah sebagai faktor kontekstual utama dalam pembentukan niat kewirausahaan hijau

mahasiswa Generasi Z di pendidikan tinggi. Seperti tergambar dalam kerangka konseptual pada gambar berikut



Gambar 1. Kerangka konseptual

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh integrasi pembelajaran ekonomi kreatif dan bisnis digital terhadap *green entrepreneurship intention* mahasiswa Generasi Z. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan kerangka *Theory of Planned Behavior*. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator variabel pembelajaran ekonomi kreatif, pembelajaran bisnis digital, kesadaran lingkungan, sikap kewirausahaan hijau, dan *green entrepreneurship intention*. Responden penelitian adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah ekonomi kreatif serta ekonomi dan bisnis digital di perguruan tinggi.

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS)* (Pomodet et al., 1996) karena metode ini mampu menguji model struktural yang kompleks serta hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel laten. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran melalui uji validitas konvergen dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural melalui pengujian koefisien jalur, efek mediasi, dan koefisien determinasi. Penggunaan SEM-PLS memungkinkan penjelasan yang komprehensif mengenai mekanisme pembentukan *green entrepreneurship intention* melalui jalur kognitif dan afektif mahasiswa Generasi Z.



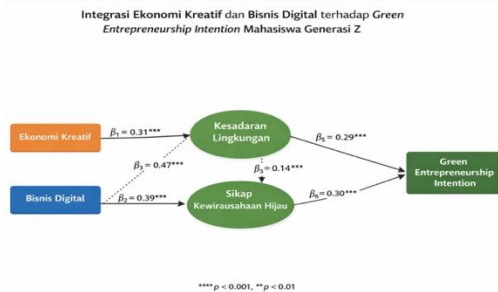
**HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Temuan**

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikembangkan, penelitian ini menyusun model struktural untuk menguji secara empiris hubungan antara pembelajaran ekonomi kreatif dan bisnis digital terhadap *green entrepreneurship intention* mahasiswa Generasi Z. Model ini dibangun dengan mengacu pada *Theory of Planned Behavior*, yang menempatkan kesadaran lingkungan dan sikap kewirausahaan hijau sebagai mekanisme psikologis kunci dalam pembentukan niat kewirausahaan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap pengaruh langsung maupun tidak langsung dari integrasi pembelajaran terhadap *green entrepreneurship intention*.

Pengujian model dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk memastikan validitas dan reliabilitas konstruk sekaligus menguji kekuatan hubungan struktural antarvariabel. Analisis ini mencakup evaluasi model pengukuran dan model struktural guna menjelaskan peran jalur kognitif dan afektif mahasiswa dalam membentuk *green entrepreneurship intention*. Uraian berikut menyajikan diagram model struktural, definisi operasional variabel, serta hasil pengujian empiris yang meliputi validitas, reliabilitas, hubungan struktural, efek mediasi, dan daya jelaskan model.

**Diagram Model Struktural**



**Gambar 2.** Diagram Model Struktural

Keterangan Variabel:

- X1: Pembelajaran Ekonomi Kreatif
- X2: Pembelajaran Bisnis Digital
- M1: Kesadaran Lingkungan
- M2: Sikap Kewirausahaan Hijau
- Y : *Green Entrepreneurship Intention*

Model ini dirancang untuk menguji mekanisme pembentukan niat kewirausahaan hijau melalui jalur kognitif dan afektif mahasiswa.

B. Hasil Analisis Structural Equation Modeling (SEM-PLS).

**Tabel 1.** Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Ekonomi Kreatif	0,62	0,89	0,85
Bisnis Digital	0,65	0,91	0,88

Kesadaran Lingkungan	0,60	0,87	0,83
Sikap Kewirausahaan Hijau	0,63	0,90	0,86
Green Entrepreneurship Intention	0,68	0,92	0,89

Sumber: peneliti, 2026

Interpretasi:

Seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen (AVE > 0,50) dan reliabilitas internal (CR dan Alpha > 0,70), sehingga layak digunakan dalam analisis struktural.

**Tabel 2.** Hasil Uji Hubungan Struktural (Path Coefficients)

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Koefisien (β)	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	Ekonomi Kreatif → GEI	0,31	4,52	0,000	Diterima
H2	Bisnis Digital → GEI	0,39	6,18	0,000	Diterima
H3	Ekonomi Kreatif → Kesadaran Lingkungan	0,47	7,02	0,000	Diterima
H4	Bisnis Digital → Sikap KW Hijau	0,51	8,11	0,000	Diterima
H5	Kesadaran Lingkungan → GEI	0,29	4,01	0,000	Diterima

Sumber: peneliti, 2026

Pembelajaran bisnis digital menunjukkan koefisien tertinggi, mengindikasikan peran dominan kapabilitas digital dalam membentuk *green entrepreneurship intention* mahasiswa Generasi Z.

**Tabel 3.** Hasil Uji Mediasi (Indirect Effects)

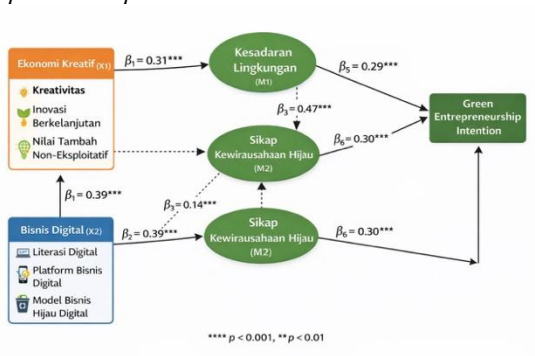
Jalur Mediasi	Koefisien	t-statistic	p-value	Jenis Mediasi
Ekonomi Kreatif → Kesadaran Lingkungan → GEI	0,14	3,67	0,000	Mediasi Parsial



Bisnis Digital → Sikap KW Hijau → GEI	0,18	4,23	0,000	Mediasi Parsial
---	------	------	-------	--------------------

Sumber: peneliti, 2026

Berdasarkan tabel Kesadaran lingkungan dan sikap kewirausahaan hijau berperan sebagai mediator parsial yang memperkuat pengaruh pembelajaran terhadap *green entrepreneurship intention*.



Sumber: peneliti, 2026

Gambar 3. Hasil uji SEM

Hasil SEM menunjukkan bahwa:

Ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan ( $\beta_1 > 0$ ,  $p < 0,001$ ). Bisnis digital berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan hijau ( $\beta_2 > 0$ ,  $p < 0,001$ ). Kesadaran lingkungan dan sikap kewirausahaan hijau berpengaruh signifikan terhadap green entrepreneurship intention ( $p < 0,001$ ).

Variabel mediator memperkuat pengaruh tidak langsung ekonomi kreatif dan bisnis digital terhadap intensi. Temuan ini mengonfirmasi TPB dan memperkuat argumen bahwa integrasi pembelajaran kreatif-digital efektif dalam membentuk kewirausahaan hijau mahasiswa Generasi Z.

Tabel 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variabel Endogen	$R^2$
Kesadaran Lingkungan	0,42
Sikap Kewirausahaan Hijau	0,46
Green Entrepreneurship Intention	0,61

Sumber: peneliti, 2026

Interpretasi:

Model mampu menjelaskan 61% variasi green entrepreneurship intention, yang tergolong kuat dalam penelitian sosial dan pendidikan.

**Pembahasan**

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi kreatif dan bisnis digital berpengaruh signifikan terhadap green entrepreneurship intention mahasiswa Generasi Z, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran ekonomi kreatif terbukti meningkatkan kesadaran lingkungan mahasiswa, sementara pembelajaran bisnis digital berperan kuat dalam membentuk sikap kewirausahaan hijau. Kedua variabel mediasi tersebut secara signifikan memperkuat pembentukan niat kewirausahaan hijau.

Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan hijau di pendidikan tinggi memerlukan integrasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan kreativitas dan inovasi, tetapi juga penguasaan teknologi digital yang berorientasi pada keberlanjutan.

**1. Pengaruh Pembelajaran Ekonomi Kreatif terhadap Kesadaran Lingkungan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap kesadaran lingkungan mahasiswa Generasi Z. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekonomi kreatif tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas dan inovasi, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai keberlanjutan. Melalui pendekatan penciptaan nilai berbasis ide, budaya, dan efisiensi sumber daya, mahasiswa terdorong untuk memahami keterkaitan antara aktivitas ekonomi dan dampak lingkungan.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan perspektif *sustainability-oriented entrepreneurship* yang menekankan peran pembelajaran dalam membentuk kesadaran ekologis sebagai fondasi perilaku kewirausahaan hijau. Dalam kerangka TPB seperti yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya (Anderson et al., 2011; Hugo & Nuringsih, 2020), kesadaran lingkungan merepresentasikan aspek kognitif dan value belief yang memengaruhi pembentukan niat berperilaku.

**2. Pengaruh Pembelajaran Bisnis Digital terhadap Sikap Kewirausahaan Hijau**

Pembelajaran bisnis digital terbukti memiliki pengaruh paling kuat terhadap sikap kewirausahaan hijau. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan literasi digital, pemanfaatan platform bisnis, dan pemahaman model bisnis digital berbasis keberlanjutan membentuk sikap positif mahasiswa terhadap kewirausahaan hijau.

Generasi Z sebagai digital native cenderung memandang teknologi digital sebagai enabler utama dalam menciptakan usaha yang efisien, adaptif, dan ramah lingkungan. Dalam konteks TPB, sikap kewirausahaan hijau mencerminkan evaluasi afektif mahasiswa terhadap perilaku kewirausahaan hijau, yang terbentuk melalui pengalaman belajar yang relevan dengan realitas ekonomi digital dan pada dasarnya internalisasi digitalisasi pada kalangan gen z (Ramadhanty, 2022; Safitri, Astuti, Et Al., 2024).

**3. Peran Mediasi Kesadaran Lingkungan dan Sikap Kewirausahaan Hijau**

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dan sikap kewirausahaan hijau berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara pembelajaran dan green entrepreneurship intention. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran ekonomi kreatif dan bisnis digital tidak secara otomatis membentuk niat kewirausahaan hijau, melainkan bekerja melalui proses internalisasi nilai dan pembentukan sikap.

Temuan ini memperkuat asumsi TPB bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh mekanisme psikologis yang



bersifat bertahap. Pembelajaran berperan sebagai faktor kontekstual yang membentuk kesadaran dan sikap, yang selanjutnya memengaruhi green entrepreneurship intention mahasiswa, sejalan dengan hasil penelitian (Safitri, Mulyadi, et al., 2024).

#### 4. Implikasi Integrasi Pembelajaran dalam Pendidikan Tinggi

Temuan penelitian menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang terfragmentasi kurang efektif dalam menumbuhkan green entrepreneurship intention. Integrasi ekonomi kreatif dan bisnis digital terbukti menghasilkan dampak yang lebih kuat karena mengombinasikan dimensi nilai (value-driven creativity) dan dimensi kapabilitas (digital capability). Integrasi ini relevan dengan tuntutan green economy yang membutuhkan wirausaha kreatif, adaptif secara digital, dan berorientasi keberlanjutan.

Penelitian ini menawarkan novelty konseptual melalui pengembangan model yang mengintegrasikan pembelajaran ekonomi kreatif dan bisnis digital sebagai determinan *green entrepreneurship intention* mahasiswa Generasi Z dalam kerangka Theory of Planned Behavior. Model ini memperluas TPB dengan menempatkan pembelajaran lintas mata kuliah sebagai faktor kontekstual yang berperan dalam membentuk kesadaran lingkungan dan sikap kewirausahaan hijau, sehingga memberikan perspektif baru tentang bagaimana proses pembelajaran di pendidikan tinggi memengaruhi niat kewirausahaan berkelanjutan sejalan dengan hasil penelitian (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017a, 2017b; Dan & Kewirausahaan, 2020; Hendrajaya, 2019; Mustaqim, 2017; Ramadhani & Nurnida, 2017; Sumarno et al., 2018).

Secara empiris, penelitian ini menghadirkan bukti bahwa pembelajaran ekonomi kreatif dan bisnis digital memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam pembentukan green entrepreneurship intention. Ekonomi kreatif terbukti berperan dominan dalam membangun kesadaran lingkungan, sementara bisnis digital berperan dominan dalam membentuk sikap kewirausahaan hijau. Kedua variabel tersebut bekerja secara simultan melalui mekanisme mediasi parsial, menegaskan bahwa niat kewirausahaan hijau terbentuk melalui proses internalisasi nilai dan pembentukan sikap, bukan semata-mata akibat paparan pembelajaran kewirausahaan secara langsung.

Novelty kontekstual penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap mahasiswa Generasi Z di pendidikan tinggi Indonesia, kelompok yang memiliki karakteristik digital-native dan kepedulian terhadap isu sosial-lingkungan, namun belum banyak dikaji dalam konteks integrasi pembelajaran kewirausahaan hijau. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik Generasi Z serta tuntutan green economy, sekaligus memperkaya literatur kewirausahaan hijau berbasis pendidikan tinggi.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pembelajaran ekonomi kreatif dan bisnis digital berpengaruh signifikan terhadap pembentukan *green entrepreneurship intention* mahasiswa Generasi Z. Pembelajaran ekonomi kreatif berperan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, sementara pembelajaran bisnis digital berperan dominan dalam membentuk sikap kewirausahaan hijau. Kedua pendekatan pembelajaran tersebut bekerja secara simultan dan saling melengkapi dalam membangun niat kewirausahaan hijau yang berorientasi pada keberlanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *green entrepreneurship intention* tidak terbentuk secara langsung, melainkan melalui mekanisme psikologis berupa kesadaran lingkungan dan sikap kewirausahaan hijau. Temuan ini mengonfirmasi relevansi *Theory of Planned Behavior* dalam menjelaskan proses pembentukan niat kewirausahaan hijau, sekaligus menegaskan bahwa pembelajaran di pendidikan tinggi berfungsi sebagai faktor kontekstual yang menentukan dalam proses internalisasi nilai dan sikap keberlanjutan pada mahasiswa.

Implikasi penelitian ini mencakup aspek teoretis, praktis, dan kebijakan. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian kewirausahaan hijau melalui perluasan penerapan *Theory of Planned Behavior* dengan mengintegrasikan perspektif ekonomi kreatif dan bisnis digital. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya perancangan kurikulum kewirausahaan yang terintegrasi dan berorientasi keberlanjutan melalui pembelajaran berbasis proyek, studi kasus *green business*, serta pemanfaatan platform digital ramah lingkungan. Secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi dalam mencetak lulusan yang kreatif, adaptif secara digital, dan memiliki komitmen terhadap agenda *green economy* dan pembangunan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acheampong, G., & Tweneboah-Koduah, E. (2017). Does Past Failure Inhibit Future Entrepreneurial Intent? Evidence From Ghana. *Journal Of Small Business And Enterprise Development*, 25. <https://doi.org/10.1108/Jsbed-03-2017-0128>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory Of Planned Behavior*.
- Anderson, M. J., Crist, T. O., Chase, J. M., Vellend, M., Inouye, B. D., Freestone, A. L., Sanders, N. J., Cornell, H. V., Comita, L. S., Davies, K. F., Harrison, S. P., Kraft, N. J. B., Stegen, J. C., & Swenson, N. G. (2011). Navigating The Multiple Meanings Of Biodiversity: A Roadmap For The Practicing Ecologist. *Ecology Letters*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.1111/J.1461-0248.2010.01552.X>
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017a). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Stiepari Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2). <https://doi.org/10.30596/Jimb.V18i2.1398>



- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017b). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Stiepari Semarang). In *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* (Vol. 18, Number 2). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Bliemel, M., O'connor, A., Daniel, L., De Klerk, S., De Villiers Scheepers, M., & Miles, M. (2024). *Ecology, Complex Systems And Sociology: Complementary Approaches To Entrepreneurial Ecosystem Research*. <https://opus.lib.uts.edu.au/handle/10453/175678>
- Chen, Q. Y., Xie, J. W., Zhong, Q., Wang, J. B., Lin, J. X., Lu, J., & ... (2020). Safety And Efficacy Of Indocyanine Green Tracer-Guided Lymph Node Dissection During Laparoscopic Radical Gastrectomy In Patients With Gastric Cancer: A Randomized .... *Jama* .... <https://jamanetwork.com/journals/jamasurgery/article-abstract/2761887>
- Dan, O., & Kewirausahaan, M. (2020). *Kompetensi, Orientasi Dan Minat Kewirausahaan Mahasiswa Stmik Stikom Indonesia*. 5(2), 45–50.
- Fayolle, A., & Liñán, F. (2014). The Future Of Research On Entrepreneurial Intentions. *Journal Of Business Research*, 67(5), 663–666. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2013.11.024>
- Green, J., & Binsardi, B. (2015). Entrepreneurial Intentions: A Grounded Theory Of Green-Fielding. *Sinergie: Italian Journal Of* .... <http://glyndwr.repository.guildhe.ac.uk/id/eprint/9070/>
- Hayton, J. C., & Cholakova, M. (2012). The Role Of Affect In The Creation And Intentional Pursuit Of Entrepreneurial Ideas. *Entrepreneurship Theory And* .... <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2011.00458.x>
- Hendrajaya. (2019). *Model Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa Disertasi*.
- Hugo, E. M., & Nuringsih, K. (2020). Entrepreneurial Education, Green Orientation Entrepreneur, Dan Green Value Terhadap Ecology Entrepreneurial Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4). <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9871>
- Kimmel, C. E., & Hull, R. B. (2012). Ecological Entrepreneurship Support Networks: Roles And Functions For Conservation Organizations. *Geoforum*, 43(1), 58–67. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2011.07.003>
- Kirkwood, J., & Walton, S. (2014). How Green Is Green? Ecopreneurs Balancing Environmental Concerns And Business Goals. *Australasian Journal Of Environmental* .... <https://doi.org/10.1080/14486563.2014.880384>
- Koch-Weser, M. (2015). Ecological Entrepreneurship. *Handbuch Entrepreneurship*, 1–17. [https://doi.org/10.1007/978-3-658-05263-8\\_10-1](https://doi.org/10.1007/978-3-658-05263-8_10-1)
- Krueger, N. F., Schulte, W. D., & Stamp, J. (2008). Beyond Intent: Antecedents Of Resilience & Precipitating Events For Social Entrepreneurial Intentions And... Action. *Action (January 25, 2008)*. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1155264](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1155264)
- Mustaqim, M. (2017). Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa Prodi Mbs Dan Es Stain Kudus. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Pemodet, A. S., Persamaan, A. N., & Aktural, S. T. R. (1996). *Structural Eouaruon Modeling ( Sem*.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*, 1(1), 89–97.
- Ramadhanty, S. (2022). *Respons Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Digitalisasi Usaha Pasca Pandemi Covid-19:(Studi Umkm Di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman .... Etd.Repository.Ugm.Ac.Id*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/217820>
- Safitri, C. (2024). Innovation And Entrepreneurship In The Circular Economy: A Systematic Review Inovasi Dan Kewirausahaan Dalam Ekonomi Sirkular: Tinjauan Sistematis. In *Management Studies And Business Journal (Productivity)* (Vol. 1, Number 6). <https://journal.ppipbr.com/index.php/productivity/index>
- Safitri, C., Astuti, S., Fitriana, O., Kunci, K., & Digitalisasi Bisnis, [. (2024). *Pelatihan Digital Of Thing (Dibot) Dalam Mengoptimalkan Kinerja Umkm: Analisis Penerapan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Daya Saing*. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Safitri, C., Kunci, K., Hijau, K., Lingkungan, K., Berkembang, P., Rantai, M., Hijau, P., & Teknologi, I. (2024). Green Entrepreneurship And Environmental Sustainability: Current Trends And Future Directions Kewirausahaan Ramah Lingkungan Dan Kelestarian Lingkungan: Tren Saat Ini Dan Arah Masa Depan. In *Economics Studies And Banking Journal* (Vol. 1, Number 5). <https://journal.ppipbr.com/index.php/demand>
- Safitri, C., Mulyadi, H., Sutarni, N., & Ramdhany, M. A. (2024). Fostering Green Entrepreneurial Intentions: The Role Of Educational Environments In Shaping Student Entrepreneurial Aspirations. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(2), 347–366. <https://doi.org/10.26740/jepk.v12n2.p347-366>
- Schaltegger, S. (2002). A Framework For Ecopreneurship: Leading Bioneers And Environmental Managers To Ecopreneurship. *Greener Management International*. <https://www.jstor.org/stable/pdf/greemanainte.38.45.pdf>
- Sumarno, S., Gimin, G., Haryana, G., & Saryono, S. (2018). Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2). <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p171-186>
- Unep. (2025). *The Seventh Session Of The Un Environment Assembly (Unea-7)*. <https://www.unep.org/news-and-stories/press-release/seventh-un->



- Environment-Assembly-Commits-Multilateral-Solutions-More.
- Vegirawati, T. (2024). Student Environmental Awareness And Green Entrepreneurial Intention. *Akuntabilitas*, 18(1), 59–78.
- Wagner, M. (2011). Effects Of Innovativeness And Long-Term Orientation On Entrepreneurial Intentions: A Comparison Of Business And Engineering Students. *International Journal Of Entrepreneurship And ...*. <https://doi.org/10.1504/Ijesb.2011.039009>
- Zevender, P. S., Ahman, E., Mulyadi, H., Kurjono, K., & Kusnendi, K. (2025). A Bibliometric Analysis Of Global Research For Mapping The Green Entrepreneurial Intentions. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(1), 239–263. <https://doi.org/10.23960/Jpp.V15i1.Pp239-263>